

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak (PSAK 1, 2015). Informasi yang disajikan menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut disajikan oleh manajemen perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Proses pemeriksaan laporan keuangan oleh akuntan publik membuat pihak manajemen dapat meyakinkan pihak eksternal perusahaan bahwa informasi keuangan yang disajikan dapat dipercaya (Mulyadi, 2002).

Laporan keuangan yang disusun harus memenuhi empat karakteristik kualitatif agar informasi dalam laporan keuangan dapat berguna bagi pengguna. Empat karakteristik kualitatif laporan keuangan tersebut, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan (SAK, 2015). Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara akurat dan tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat terkait dengan kegiatan investasi. Dalam SAK per efektif 1 Januari 2015 tentang kendala informasi yang relevan dan andal

pada paragraf 43, menyatakan bahwa ketika terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Indonesia menggunakan standar yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI) sebagai pedoman dalam memberikan jasa akuntan publik. IAPI menetapkan standar auditing sebagai pedoman bagi audit laporan keuangan. Menurut Standar Auditing (SA) sesi 530 yang mulai berlaku efektif 1 Agustus 2001, tanggal selesainya pekerjaan lapangan harus digunakan sebagai tanggal laporan audit.

Peraturan mengenai waktu penyampaian laporan audit juga diatur dalam *International Standard on Auditing* (ISA). ISA secara penuh telah diadopsi oleh Indonesia sesuai keputusan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mulai tanggal 1 Januari 2013. ISA 700 menyatakan bahwa laporan audit harus diberi tanggal tidak lebih awal daripada tanggal ketika auditor telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini auditor atas laporan keuangan.

Perubahan standar audit yang dilakukan oleh Indonesia ini memiliki beberapa implikasi, diantaranya memberikan desakan bagi auditor untuk menemukan kecurigaan dan pengidentifikasian (artikel workshop FEB UGM, 2013). Pengidentifikasian yang dilakukan oleh auditor tersebut mengakibatkan proses audit yang harus dilakukan menjadi lebih komprehensif karena auditor tidak hanya melakukan penilaian terhadap berbagai hal yang dilihat, namun juga terhadap berbagai hal yang belum terlihat.

SPAP mensyaratkan auditor menguji pengendalian internal perusahaan yang diaudit untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan audit, termasuk didalamnya memahami sifat, luas dan waktu pelaksanaan pengujian substantif. ISA mensyaratkan agar auditor menguji pengendalian internal untuk memastikan sistem dalam perusahaan tersebut telah mencukupi dan digunakan sebagaimana telah ditetapkan (Lindberg dan Seifert, 2011). Hal tersebut mengindikasikan bahwa auditor tidak hanya melakukan penilaian, namun juga memastikan bahwa pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan sudah sesuai dengan kondisi perusahaan dan mampu mencegah terjadinya kecurangan.

ISA juga mensyaratkan prosedur penilaian risiko agar auditor memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai suatu entitas dan lingkungannya guna mengidentifikasi risiko salah saji material. Auditor diharapkan memiliki pemahaman terhadap risiko bisnis entitas, seperti risiko operasi dan risiko strategis. Auditor perlu menilai bagaimana klien akan merespon terhadap berbagai risiko yang dihadapi oleh entitas tersebut sebagaimana auditor merencanakan dan melakukan audit. Auditor juga harus mengajukan pertanyaan kepada auditor internal entitas yang diaudit guna memperoleh pemahaman mengenai kemampuan entitas dalam menilai risikonya. Hal tersebut mengakibatkan proses audit berdasarkan ISA menjadi lebih komprehensif (Lindberg dan Seifert, 2011). Prosedur audit yang lebih komprehensif akan berdampak pada waktu yang digunakan oleh auditor dalam melakukan pekerjaan audit.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan laporan auditor dapat digunakan untuk menentukan lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit.

Tertundanya penyampaian atau publikasi laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit (*audit report lag*). Menurut Rachmawati (2008) *audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yang pada umumnya jatuh pada 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti ingin meneliti ada tidaknya perbedaan lamanya *audit report lag* sebelum dan setelah pengadopsian ISA. Peneliti memilih seluruh perusahaan sebagai obyek karena peneliti ingin melihat dampak ISA terhadap *audit report lag* pada berbagai jenis perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *audit report lag* setelah pengadopsian ISA lebih panjang dibandingkan sebelum pengadopsian ISA ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti ada tidaknya perbedaan *audit report lag* antara sebelum dan setelah pengadopsian ISA di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian yang dilakukan dapat memberikan beberapa kontribusi, diantaranya :

1. Kontribusi teori : memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya perbedaan *audit report lag* antara sebelum dan setelah pengadopsian ISA di Indonesia.
2. Kontribusi kebijakan : memberikan pertimbangan bagi pemerintah dalam menetapkan peraturan di masa mendatang mengenai *audit report lag*.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan tentang teori yang mendukung penelitian antara lain teori keagenan, laporan keuangan, auditing, *International Standar on Auditing (ISA)*, *audit report lag*, dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis penelitian, objek penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, operasioanalisis

variabel penelitian, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, serta uji statistik.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai analisis data yang telah dilakukan yang terdiri dari statistik deskriptif, analisis uji beda dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi simpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

